
Studi Kasus Pemahaman dan Penerapan Lagu Wajib Nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu

Agavin, MS.^{1*}, Bambang Parmadi², Nady Febri Ariffiando³

¹PGSD, Universitas Bengkulu, Indonesia

*Korespondensi: agavesimanjuntak420@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the application as well as the understanding of the obligatory national anthem in the fourth grade at SD Negeri 81 Bengkulu City. This research is qualitative research with a case study approach. The subject of this research is the teacher the fourth grade homeroom teacher and the fourth grade student. The instrument in this study was the researcher himself, using observation sheets, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity technique is through technical triangulation and membercheck. The results showed that teachers did not always explain importance of singing the national compulsory anthem at the opening lesson. The national anthem that are often sung are the anthems Indonesia Raya, Garuda Pancasila, and Satu Nusa Satu Bangsa. For the overall understanding part, students' understanding of the seven national compulsory songs, consisting of five aspects studied, is not good enough. Students are able to mention the title, the name of the songwriter, and connect the lyrics of the song. Students have not been able to explain the meaning and the implementation of songs in daily life. So it can be concluded learning is not in accordance with the rules and students do not understand the content of song.*

Keywords: *application, understanding, national compulsory song*

Article info:

Submitted 20 Oktober 2022

Revised 28 Mei 2023

Accepted 28 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kemajuan suatu Negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia. Pendidikan sangat penting karena merupakan pilar pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat mencerdaskan masyarakat dan masyarakat yang cerdas dapat membantu kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat mengelola sumber daya alam dengan bijaksana. Negara maju menitikberatkan pada sektor pendidikan karena mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa (Soraya, 2020).

Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia, "...tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu tetapi juga membentuk sikap. Pembangunan nilai karakter setiap individu menjadi pijakan untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang dapat memajukan bangsa. Menurut Yuni (2017:56), Tujuan pendidikan seni musik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Menurut Putri (2019), Lagu wajib nasional adalah salah satu upaya untuk meningkatkan rasa nasionalisme generasi muda karena isi syair lagu tersebut mengandung makna perjuangan bangsa Indonesia dan nasionalisme yang harus kita miliki. Dari pendapat diatas disimpulkan seharusnya siswa diajarkan untuk mendengarkan musik yang dapat mendidik kepribadian mereka, seperti lagu wajib nasional.

Lagu wajib nasional juga dapat membantu siswa untuk mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budaya yang dimiliki dan menumbuhkan sikap cinta tanah air.

Hasil penelitian yang dilakukan Mintargo (2014) menjelaskan bahwa dengan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dapat membangkitkan semangat kebangsaan dan juga rasa cinta tanah air, semakin sering dinyanyikan atau didengarkan maka semakin besar juga keinginan untuk menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada lagu wajib nasional tersebut. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Asri Permata (2021), bahwa pemahaman siswa terhadap lagu wajib nasional belum maksimal hal tersebut dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda, perbedaan kemampuan anak dan tidak sinkronnya pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan di rumah.

Sementara pada kenyataannya pembelajaran lagu wajib nasional yang ada di SD Negeri 81 Kota Bengkulu bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui lagu wajib nasional, kecuali lagu-lagu wajib yang sering dinyanyikan. Hal itu disebabkan karena beberapa hal yaitu : kurangnya literasi dan penerapan pembelajaran tentang lagu wajib nasional. Dalam membuka pembelajaran guru tidak selalu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sementara sebelum memulai pembelajaran seharusnya guru mengajak dan memimpin siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebagai aplikasi rasa nasionalisme. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, "Setiap berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air".

Fenomena yang terjadi di lapangan tentang lagu wajib nasional berbanding terbalik dengan tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Hal ini, disebabkan oleh : (1) keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, (2) siswa tidak hafal syair lagu, (3) kurangnya literasi tentang lagu wajib nasional, (4) kurangnya sajian materi lagu wajib nasional pada buku tematik atau bahan ajar. Padahal pembelajaran lagu wajib nasional sangat penting diajarkan kepada anak sekolah dasar tetapi pada kenyataannya pembelajaran SBdP di SD khususnya pada bidang seni musik tidak berjalan dengan baik.

Fokus penelitian yang dilakukan yaitu mengenai permasalahan tentang penerapan lagu wajib nasional dalam kegiatan pembuka pembelajaran dan pemahaman lagu wajib nasional yang ada di kelas IV di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut maka peneliti mengkaji lebih lanjut tentang pemahaman dan penerapan lagu wajib nasional yang ada di SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan melaksanakan penelitian. Adapun judul penelitian yang diteliti tersebut adalah "*Studi Kasus Pemahaman dan Penerapan Lagu Wajib Nasional Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Patriotisme di SD Negeri 81 Kota Bengkulu*".

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lagu wajib nasional pada guru dan siswa serta pemahaman lagu wajib nasional di kelas IV di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun tugas peneliti studi kasus adalah menggali sesuatu yang tidak terlihat menjadi terlihat atau proses mengkaji sebuah kasus, mencari hasilnya dan kemudian menyimpulkannya (Rahardjo, 2017:12).

Data primer ini didapatkan langsung dari sumber data yaitu melalui wawancara secara langsung dengan guru kelas, angket yang akan diisi oleh siswa kelas IV serta melakukan observasi langsung ditempat penelitian yaitu di kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa RPP, jadwal pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional dan jadwal mata pelajaran. Kemudian ada video dan foto yang digunakan sebagai pendukung adanya data primer yang berhubungan dengan pemahaman dan penerapan lagu wajib nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen harus dideskripsikan secara detil disertai dengan prosedur pengembangan, validasi, serta hasil validasinya. Apabila menggunakan instrumen yang dikembangkan pihak lain, maka harus disebutkan pihak yang mengembangkannya tersebut beserta hasil validasinya. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kosiuner serta studi dokumentasi. Cara kerja instrument digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kasus-kasus yang diteliti, yaitu pemahaman, penguasaan dan pelaksanaan menyanyikan lagu wajib nasional dengan menganalisis keterhubungan dengan karakter.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil penelitian dengan wawancara yang kemudian didukung dengan observasi, dokumentasi dan angket pada saat dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada 4, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Observasi partisipatif dengan tipe observasi yang pasif yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan, peneliti hanya mengamati untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan lagu wajib nasional pada guru dan siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.
2. Wawancara semiterstruktur, adapun peneliti ingin meminta pendapat dari sumber data sehingga peneliti perlu mendengar dan mencatat yang disampaikan oleh informan atau sumber data. Peneliti mewawancarai sumber data yaitu siswa kelas IV serta wali kelas IV untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan penerapan lagu wajib nasional.
3. Angket tipe pertanyaan terbuka, adapun peneliti mengajukan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menyampaikan ide pendapat ataupun jawaban yang berbentuk uraian mengenai pemahaman siswa kelas IV terhadap lagu wajib nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.
4. Dokumentasi pada teknik pengumpulan data ini berupa dokumentasi RPP bagian pembuka, dokumentasi program pembiasaan sekolah untuk menyanyikan lagu wajib nasional, dokumentasi jadwal mata pelajaran serta dokumentasi untuk mendukung teknik pengumpulan data yang sudah digunakan sebelumnya yaitu wawancara, observasi dan juga angket.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Sugiyono (2019:330), adapun komponen dalam analisis data tersebut ada 4, yaitu: *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display* dan *Data Drawing/Verifying*. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi dan angket kemudian diolah dan disusun menjadi kesimpulan yang mudah untuk dipahami.

Data collection merupakan data yang dihasilkan peneliti dari kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan juga angket. Pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Peneliti melaksanakan observasi langsung dan peneliti juga memberikan angket untuk mengukur pemahaman Siswa terhadap lagu wajib nasional, melaksanakan wawancara dengan Guru dan Siswa kelas IV tentang pemahaman dan penerapan lagu wajib nasional yang didukung dengan adanya dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dikondensasi.

Kondensasi pada penelitian ini yaitu proses yang dilakukan berupa menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi mengenai pemahaman dan penerapan lagu wajib nasional pada Guru dan Siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Dalam kondensasi data, data yang tidak perlu disimpan terlebih dahulu tujuannya apabila kemudian hari membutuhkan data tersebut maka peneliti tidak perlu turun kelapangan tetapi cukup mengambil data yang belum diolah tersebut.

Selanjutnya adalah penyajian data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dikumpulkan dan disajikan peneliti dalam bentuk uraian deskripsi yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dan menjabarkannya menjadi uraian yang lebih mudah dipahami.

Setelah penyajian data, langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan semua data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket sehingga dapat dideskripsikan bagaimana pemahaman dan penerapan lagu wajib nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

HASIL

a. Deskripsi Penerapan Lagu Wajib Nasional

Peneliti mengawali penelitian dengan mengumpulkan data dari proses observasi yang dilakukan pada bagian pembuka pembelajaran. Observasi pertama dilakukan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 di ruangan kelas IV di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa terlebih dahulu baris didepan ruangan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah semua siswa berbaris rapi kemudian satu per satu siswa akan dipimpin untuk masuk ke dalam ruangan kelas yang sebelumnya berjabat tangan memberi salam kepada guru terlebih dahulu. Kemudian Guru meminta salah satu anak yang datang paling awal untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, yaitu bertanya manfaat dari berdoa sebelum belajar dan guru menjelaskan alasan guru menunjuk siswa yang datang paling awal untuk memimpin doa dan

dilanjutkan dengan guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya menyanyikan lagu wajib nasional yaitu lagu Garuda Pancasila.

Sebelum menyanyikan lagu wajib nasional guru memberikan penguatan pentingnya menyanyikan lagu wajib nasional kepada siswa. Pada saat menyanyikan lagu Garuda Pancasila hampir semua siswa dapat menyanyikan lagu wajib nasional tersebut tanpa menggunakan teks syair lagu. Beberapa siswa telah menyanyikan lagu wajib nasional dengan sikap tubuh yang baik yaitu berdiri tegak menghadap kedepan. Namun, beberapa siswa lainnya masih ada yang belum hafal, pandangan mata melihat kesana kemari, ada yang bernyanyi sambil merapikan pakaian, ada yang mengganggu teman sebangku dengan menyentuh kepalanya dan masih ada siswa yang mengajak temannya berbicara ketika menyanyikan lagu wajib nasional dan hal tersebut tentunya salah dan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara 9 siswa juga sering tidak mengetahui makna lagu wajib yang dinyanyikan, ada siswa yang tidak fokus bernyanyi dan ada siswa yang bingung. Banyaknya jumlah siswa yang tidak mengetahui makna lagu tersebut tentunya berpengaruh terhadap sikap siswa ketika bernyanyi.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Mei 2022 yaitu di ruangan kelas IV. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa baris didepan kelas terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas, kemudian satu persatu siswa masuk kedalam kelas dan disusul oleh ketua kelas kemudian diakhiri oleh guru. Setelah semua siswa masuk kedalam kelas, guru memberi salam kemudian menyapa siswa dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru bertanya tentang manfaat berdoa kepada siswa dan menjelaskannya kepada siswa. Adapun guru menunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin teman-temannya menyanyikan lagu wajib nasional. Adapun Lagu wajib nasional yang dinyanyikan adalah lagu Satu Nusa Satu Bangsa, adapun pemilihan lagu wajib tersebut ditentukan langsung oleh guru.

Dari hasil observasi penelitian dapat dilihat bahwa ketika bernyanyi masih banyak siswa yang belum mengetahui pentingnya menyanyikan lagu wajib nasional dan apa makna syair lagu wajib nasional dan hal tersebut berpengaruh pada sikap siswa ketika bernyanyi yaitu siswa tidak fokus, posisi badan yang tidak siap, ada yang merapikan pakaian dan badan setengah membungkuk sambil bermalas-malasan menyanyikan lagu wajib nasional.



Gambar 1 Observasi Penerapan menyanyikan lagu wajib nasional
Sumber : AMS 2022

b. Deskripsi Pemahaman lagu wajib nasional

Pada penelitian ini ada 5 aspek yang diteliti dari 7 lagu wajib nasional. Adapun kelima aspek tersebut, yaitu : (1) Pemahaman judul lagu, (2) Nama pencipta lagu, (3) Pengetahuan syair lagu, (4) Pemahaman makna syair lagu dan (5) Implementasi makna syair lagu dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yaitu hasil angket dapat dilihat bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang baik dalam setiap aspek terhadap ketujuh lagu tersebut. Adapun dalam penelitian ini pemahaman yang diteliti ada 7 lagu wajib nasional, adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Judul lagu wajib nasional

Dari hasil penelitian yaitu angket pemahaman siswa secara keseluruhan dapat dilihat bahwa seluruh siswa dapat menjawab dengan benar untuk judul lagu Maju tak Gentar dan Halo-halo Bandung, kemudian 15 siswa dapat menjawab dengan benar judul lagu Indonesia Raya dan Berkibirlah Benderaku, 13 siswa dapat menjawab dengan benar judul lagu Satu Nusa Satu Bangsa

dan hanya ada 3 siswa yang dapat menjawab dengan benar judul lagu Bagimu Negeri dan Rayuan Pulau Kelapa.

2. Nama Pencipta

Berdasarkan hasil angket untuk pertanyaan nama pencipta lagu, pemahaman siswa terhadap nama pencipta lagu yang tertinggi adalah 11 yaitu pada lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan terendah pada lagu Bagimu Negeri.

3. Sambung Syair Lagu

Pada angket bagian sambung syair dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 17 siswa dapat menyambung dengan benar syair lagu Indonesia Raya dan tidak ada satupun siswa yang dapat menyambung syair lagu Rayuan Pulau Kelapa.

4. Makna Syair Lagu

Dari 7 lagu diatas dapat dilihat bahwa hasil angket makna lagu siswa memiliki skor jawaban tertinggi yaitu 12 pada lagu Maju tak Gentar dan paling rendah lagu rayuan pulau kelapa, dimana tidak ada satupun siswa yang dapat menjawab makna lagu Rayuan Pulau kelapa hal itu dikarenakan siswa juga tidak mengetahui syair lagu tersebut

5. Implementasi Pesan

Secara keseluruhan hasil angket tentang Implementasi pesan pada lagu Bagimu Negeri dan Satu Nusa Satu Bangsa memiliki skor tertinggi yaitu 14 siswa dapat menjawab dengan benar, sedangkan tidak ada satupun siswa yang dapat menjawab dengan benar implementasi pesan dari syair lagu Indonesia Raya dan Rayuan Pulau Kelapa.



Gambar 2 Dokumentasi pengisian angket oleh siswa
 Sumber : Koleksi AMS 2022

Berikut adalah diagram batang untuk memudahkan kita melihat hasil angket pemahaman lagu wajib nasional siswa.

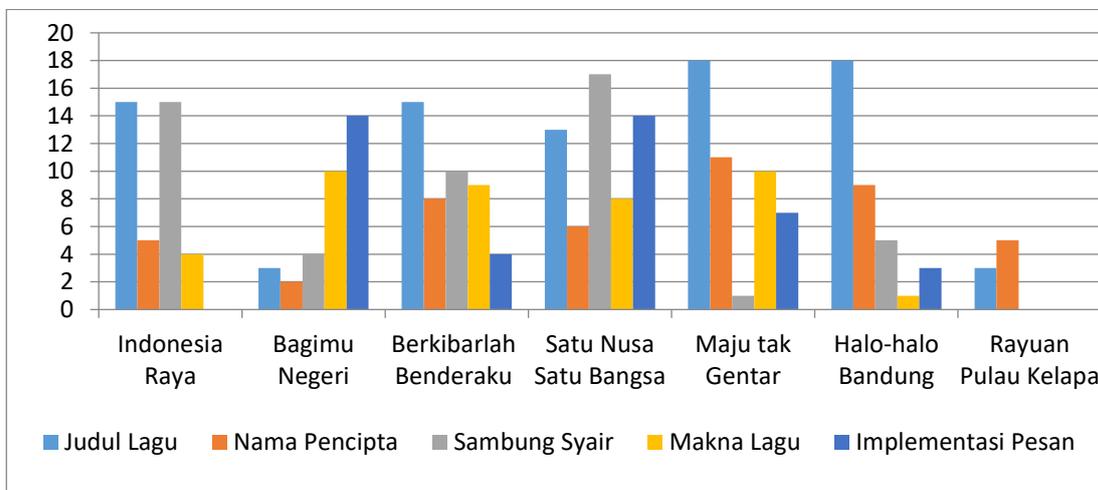


Diagram 1 Hasil angket pemahaman lagu wajib nasional
 Sumber Angket Penelitian 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui triangulasi dan *membercheck*. Peneliti mendeskripsikan penerapan dan pemahaman lagu wajib nasional yang ada di SD Negeri 81 Kota Bengkulu, yaitu sebagai berikut.

a. Penerapan lagu wajib nasional

Berdasarkan hasil analisis data observasi, dokumentasi dan wawancara tentang penerapan lagu wajib nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan subjeknya adalah siswa kelas IV bahwa guru telah mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional diawal pembelajaran yaitu setelah berdoa, namun hal tersebut tidak dilakukan setiap hari. Padahal berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam RPP pada bagian pembuka seharusnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional setiap hari sebelum memulai pembelajaran (Permendikbud No 23 tahun 2015). Namun, pada kenyataannya guru tidak selalu menerapkan hal tersebut, dikarenakan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa adapun lagu wajib nasional yang sering dinyanyikan adalah lagu Garuda Pancasila, Satu Nusa Satu Bangsa dan Indonesia Raya. Adapun pemilihan lagu yang akan dinyanyikan sebelum memulai pembelajaran akan disesuaikan dengan pembelajaran tematik yang akan dipelajari.

Pada saat kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional, beberapa siswa telah menyanyikan lagu wajib nasional dengan sikap tubuh yang baik yaitu berdiri tegak menghadap kedepan. Namun, beberapa siswa masih ada yang belum hafal, pandangan mata melihat kesana kemari, ada yang bernyanyi sambil merapikan pakaiannya, ada yang mengganggu teman sebangkunya dengan menyentuh kepalanya, ada siswa yang mengajak temannya berbicara ketika menyanyikan lagu wajib nasional dan ada siswa yang badannya setengah membungkuk sambil bermalas-malasan menyanyikan lagu wajib nasional.



Gambar 3 Dokumentasi siswa ketika bernyanyi
Sumber : Koleksi AMS 2022

Lagu wajib nasional seharusnya dinyanyikan dengan penuh semangat dan khidmat, hal tersebut agar dalam diri kita tercipta rasa cinta tanah air, sikap kepahlawanan serta rela berkorban demi bangsa dan Negara. Sejalan dengan pendapat Martono dalam Damayanti (2017:17) lagu wajib adalah lagu yang berisi irama penuh semangat dan menjunjung kebesaran bangsa untuk mencapai kemerdekaan dan kemakmuran.

b. Pemahaman Lagu Wajib Nasional

Berikut adalah deskripsi pembahasan hasil penelitian tentang pemahaman 7 lagu wajib nasional pada siswa kelas IV di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

1) Indonesia Raya

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar oleh peneliti, 15 siswa menjawab benar judul dari potongan syair lagu yang disediakan. Adapun potongan syair lagu tersebut adalah *"Disanalah aku berdiri jadi pandu ibuku"* dan siswa mampu menjawab bahwa judul lagu tersebut adalah Indonesia Raya. Sejalan dengan pendapat Irama (2020) bahwa judul lagu tersebut adalah Indonesia Raya. Banyaknya jumlah partisipan yang menjawab benar sejalan dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa bahwa salah satu lagu wajib nasional yang sering dinyanyikan diawal pembelajaran adalah lagu Indonesia Raya sehingga hampir seluruh siswa mengetahui judul lagu

tersebut. Untuk nama pencipta 5 siswa menjawab benar yaitu Wage Rudolf Supratman atau biasa disingkat W. R Supratman. Adapun potongan syair lagu untuk angket sambung syair adalah *"Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku"*, 15 siswa menjawab benar yaitu *"Marilah Kita Berseru, Indonesia Bersatu"*. Untuk sambung syair hanya ada satu orang yang salah, lagu ini tidak asing untuk siswa kelas IV karena lagu ini sering dinyanyikan baik pada saat upacara maupun pada awal pembuka pembelajaran di kelas. Untuk makna lagu hanya 4 siswa yang menjawab benar, sejalan dengan hasil wawancara bahwa beberapa siswa tidak mengetahui makna dari lagu wajib nasional namun hafal syairnya. Sedangkan untuk implementasi pesan lagu dalam kehidupan sehari-hari tidak ada satupun siswa yang menjawab benar.

2) Bagimu Negeri

3 orang siswa dapat menjawab judul dari potongan syair lagu yang disediakan, adapun potongan syair lagu tersebut adalah *"Padamu negeri kami mengabdikan, Bagimu negeri jiwa raga kami"*. 3 orang menjawab bahwa judul lagu tersebut adalah Bagimu Negeri sedangkan 15 orang lainnya menjawab Padamu Negeri. Sejalan dengan Widiatmoko (2017:6) bahwa judul yang benar dari potongan syair lagu tersebut adalah Bagimu negeri. Untuk nama pencipta dari potongan syair lagu yang disediakan hanya 2 siswa yang menjawab benar, Adapun potongan syair lagu yang harus disambung oleh siswa adalah *"Padamu negeri kami berbakti"*, 4 siswa mampu melanjutkan syair lagu tersebut dengan benar dari 18 siswa. Hal ini, sejalan dengan Widiatmoko (2017:6) bahwa sambungan dari syair lagu tersebut adalah *"Padamu negeri kami mengabdikan"*. Pada makna lagu Bagimu Negeri, 10 siswa mampu menjawab dengan baik makna lagu tersebut dan 14 siswa dapat menjawab dengan benar bagaimana implementasi makna lagu wajib nasional dalam kehidupan sehari-hari.

3) Maju tak Gentar

Semua siswa dapat menjawab dengan benar judul dari potongan lagu yang disediakan, adapun potongan syair lagu tersebut adalah *"Tak gentar, tak gentar menyerang, menyerang. Majulah majulah menang"*, adapun judul dari potongan lagu tersebut adalah *"Maju tak Gentar"*. 11 siswa dapat menjawab dengan benar nama pencipta dari potongan syair lagu tersebut. Adapun menurut Balai Pusaka 1963 dalam Setiadi (2019:2) bahwa nama pencipta lagu Maju tak Gentar adalah Cornel Simanjuntak atau sering disingkat C. Simanjuntak. Untuk sambung syair adapun potongan syair yang disediakan adalah *"Maju serentak mengusir penyerang"* dan hanya ada 1 siswa yang dapat menyambung potongan syair lagu tersebut dengan benar. Adapun sambungan dari potongan syair lagu tersebut adalah *"Maju serentak tentu kita menang"*. 10 Siswa dapat menjawab makna lagu Maju tak Gentar sedangkan untuk implementasi pesan lagu tersebut dalam kehidupan sehari-hari ada 7 siswa yang dapat menjawab dengan benar.

4) Halo-halo Bandung

Berdasarkan hasil angket ada 18 orang menjawab benar judul dari potongan syair lagu yang disediakan, adapun potongan lirik lagu tersebut adalah *"Sekarang telah menjadi lautan api, mari bung rebut kembali"*, dimana semua siswa menjawab bahwa judul dari potongan syair lagu tersebut adalah *"Halo-halo Bandung"*. 9 siswa dapat menjawab dengan benar bahwa nama pencipta lagu Halo-halo Bandung adalah Ismail Marzuki, 5 siswa tidak menjawab dan 4 siswa salah. Sejalan dengan Balai Pustaka tahun 1963 dalam Setiadi (2019:2) bahwa nama pencipta lagu Halo-halo Bandung adalah Ismail Marzuki. Adapun potongan syair lagu yang syairnya akan dilanjutkan oleh siswa adalah *"Halo-halo bandung kota kenang-kenangan"*, 5 siswa menjawab dengan benar yaitu *"Sudah lama beta tidak berjumpa dengan kau"*. Untuk makna lagu 1 siswa menjawab benar dan 17 siswa menjawab salah. Untuk implementasi makna pesan dalam kehidupan sehari-hari hanya 3 siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sehingga dari lagu Halo-halo Bandung ini dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui judul lagu tersebut, nama pencipta dan hanya beberapa siswa yang hafal syair lagu dan makna dari lagu tersebut, sedangkan siswa tidak mengetahui isi implementasi dari makna lagu Halo-halo Bandung tersebut.

5) Rayuan Pulau Kelapa

Dari hasil angket hanya 3 siswa yang dapat menjawab dengan benar judul dari potongan syair lagu yang disediakan. Adapun potongan lirik lagu tersebut adalah : *"Tanah tumpah darahku yang mulia, yang kupuja sepanjang masa"*, 8 orang siswa menjawab bahwa judul dari potongan syair lagu tersebut adalah *"Tanah airku"*. Adapun menurut Purba (2020) bahwa judul lagu tersebut adalah Rayuan Pulau Kelapa. Untuk angket nama pencipta judul lagu 5 siswa menjawab benar. Adapun menurut Balai Pustaka tahun 1963 dalam Setiadi (2019:2) bahwa nama pencipta lagu Rayuan Pulau Kelapa adalah Ismail Marzuki. Peneliti juga menyediakan angket berupa sambung syair lagu yang harus diisi oleh siswa adapun potongan syair lagu tersebut *"Pulau kelapa nan amat subur. Pulau melati pujaan bangsa...."* dan tidak ada satupun siswa yang dapat menjawab angket bagian sambung syair tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket hal tersebut

dikarenakan siswa yang tidak mengetahui lagu Rayuan Pulau Kelapa dan tidak pernah mendengar ataupun menyanyikan lagu tersebut pada saat pembuka pembelajaran.

6. Berkibarlah Benderaku

Berdasarkan hasil angket bahwa 15 siswa menjawab benar judul dari potongan syair lagu yang disediakan, adapun potongan syair lagu tersebut, yaitu "*Lambang suci gagah perwira. Di seluruh pantai Indonesia, kau tetap pujaan bangsa*", 15 siswa tersebut menjawab bahwa judul dari potongan syair lagu itu "*Berkibarlah Benderaku*". Sejalan dengan Widiatmoko (2017:8) bahwa judul dari potongan syair lagu tersebut adalah "*Berkibarlah Benderaku*". Untuk angket nama pencipta 8 siswa menjawab benar yaitu "*Ibu Sud*", 7 siswa menjawab salah dan 3 tidak menjawab. Menurut Balai Pustaka tahun 1963 dalam Setiadi (2019:2) adapun nama pencipta lagu Berkibarlah benderaku adalah Bintang Sudibyo atau yang akrab disapa Ibu Sud. Pada angket sambung syair 10 siswa dapat menyambung syair lagu tersebut dengan benar, adapun potongan syair tersebut adalah "*Siapa berani menurunkan engkau*". Dan 10 siswa tersebut menjawab benar yaitu "*Serentak rakyatmu membela*". Untuk makna lagu berkibarlah benderaku 9 siswa dapat menjawab dengan benar, sedangkan pada bagian implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari hanya 4 siswa yang dapat menjawab dengan benar

7. Satu Nusa Satu Bangsa

Pada bagian judul lagu 13 siswa dapat menjawab dengan benar bahwa judul dari potongan syair lagu "*Nusa bangsa dan bahasa, kita bela bersama*" adalah "*Satu nusa satu bangsa*". Untuk nama pencipta dari judul lagu Satu nusa satu bangsa 6 siswa menjawab bahwa nama pencipta lagu tersebut adalah L. Manik. Sejalan dengan menurut Balai pustaka tahun 1963 dalam Setiadi (2019:2) bahwa lagu Satu Nusa Satu Bangsa diciptakan oleh L. Manik sehingga jawaban 8 siswa tersebut benar. Untuk bagian angket sambung syair "*Nusa bangsa dan bahasa*", 17 siswa menjawab bahwa sambungan dari lirik lagu tersebut adalah "*Kita bela bersama*". Menurut Widiatmoko bahwa sambungan dari potongan syair lagu tersebut adalah "*Kita bela bersama*" dan 14 siswa tersebut menjawab dengan benar. Untuk makna lagu ada 8 siswa yang menjawab dengan benar, sedangkan untuk implementasi makna lagu dalam kehidupan sehari-hari bahwa 4 siswa menjawab benar.

Dari pembahasan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu untuk menyebutkan judul lagu, nama pencipta dan menyambung potongan syair lagu yang disediakan. Dalam Kata Kerja Operasional (KKO) teori Bloom bahwa menyebutkan berada pada tahap Mengingat yaitu C1.

Untuk bagian makna lagu dan implementasi pesan syair lagu dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil angket bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang baik terhadap lagu wajib nasional. Berdasarkan teori Bloom dalam Tianingrum (2017) bahwa pemahaman adalah kemampuan memahami sesuatu yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan aslinya atau menyampaikan kembali menggunakan kata-kata sendiri atau dalam KKO memahami berada pada tahap C2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemahaman siswa untuk menjelaskan kembali bagaimana makna dan implementasi pesan dalam kehidupan sehari-hari dari lagu wajib nasional masih sangat kurang. Siswa hanya mampu menyebutkan yaitu pada tahap mengingat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan dan pemahaman lagu wajib nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu tepatnya di kelas IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak selalu mengikuti panduan yang ada yaitu tidak selalu menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran tepatnya pada bagian pembuka, guru juga tidak selalu memberikan penguatan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran dan keadaan pembelajaran yang belum terlalu normal yang disebabkan adanya pandemi covid, sehingga siswa vakum dan ketika pembelajaran tatap muka di kelas siswa sedikit kesulitan dan juga guru yang ingin mnegejar materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik. Adapun lagu yang sering dinyanyikan diawal pembelajaran adalah lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila dan Satu Nusa Satu Bangsa.
2. Pemahaman lagu wajib nasional yang diteliti ada 7 dan dalam setiap satu lagu ada 5 aspek yang diteliti. Berdasarkan dari ketujuh lagu tersebut bahwa pemahaman siswa terhadap beberapa aspek yang diteliti dalam setiap lagu tersebut cukup baik untuk Lagu Berkibarlah Benderaku, Maju tak Gentar, Satu Nusa Satu Bangsa, Indonesia Raya dan Halo-halo Bandung. Sedangkan pemahaman siswa terhadap lagu Padamu Negeri masih kurang yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak mengetahui judul, nama pencipta, implementasi dan siswa masih terbalik ketika mengisi angket sambung syair. Sedangkan untuk lagu Rayuan Pulau Kelapa hampir seluruh siswa tidak mengetahui lagu tersebut sehingga siswa tidak mampu mengisi setiap aspek dalam angket pertanyaan lagu Rayuan pulau kelapa yang sudah disediakan.

Secara keseluruhan pemahaman siswa terhadap lagu wajib nasional belum cukup baik. Siswa hanya dapat menyebutkan judul lagu, nama pencipta dan menyambung syair dimana dalam Kata Kerja Operasional (KKO) teori Bloom bahwa menyebutkan berada pada tahap Mengingat yaitu C1. Sedangkan pemahaman siswa untuk menjelaskan kembali bagaimana makna dan implementasi pesan syair lagu dalam kehidupan sehari-hari dari lagu wajib nasional masih sangat kurang. Padahal dalam teori Bloom pemahaman adalah ketika siswa mampu menjelaskan sesuatu menggunakan kata-katanya sendiri yaitu pada tahap Memahami (C2).

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan dan pemahaman yang ada di SD Negeri 81 Kota Bengkulu, adapun peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan kedepannya yaitu

1. Untuk bagian penerapan ada baiknya jika guru mengikuti panduan yang ada yaitu untuk selalu menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran dan selalu memberikan penguatan pentingnya menyanyikan lagu wajib nasional. Sebaiknya guru juga menjelaskan bagaimana makna dari lagu yang dinyanyikan, sehingga siswa tidak sekedar hafal dan menyanyikan tetapi mengetahui makna lagu tersebut. Untuk kedepannya sebaiknya guru juga menerapkan program sekolah tentang pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional, sehingga siswa lebih banyak mengenal lagu wajib nasional.
2. Untuk pemahaman lagu wajib nasional dibutuhkan kerjasama orangtua untuk mengajarkan lagu wajib nasional di rumah, sebaiknya siswa juga memiliki buku kumpulan lagu wajib nasional dan membawa kesekolah, sehingga ketika bernyanyi dan siswa tidak mengetahui syairnya, siswa dapat melihat pada buku yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pembimbing saya bapak Dr. Bambang Parmadi, S.Pd., M. Sn., civitas PGSD FKIP Universitas Bengkulu, Kepala Sekolah SD Negeri 81 Kota Bengkulu beserta para guru dan siswa, Jurnal PGSD Universitas Bengkulu, dan Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan dalam membantu dan melancarkan penelitian ini.

REFERENSI

- Asri Permata, N. (2021). *Pemahaman siswa tentang nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Damayanti, Y. (2017). *Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Irama, N., & Ilmu, M. (2019). Kumpulan lagu wajib nasional, daerah, anak-anak Indonesia. Ilmu Cemerlang Group.
- Mintargo, Wisnu (2014). Fungsi lagu wajib nasional sebagai pendidikan karakter bangsa. *Jurnal KAWISTARA UGM Yogyakarta* Vol 4. No 3 (Online)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 23 tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Setiadi, G. (2019). Eksegesis syair lagu wajib nasional berdasarkan kajian hermeneutik guna memahami makna dan pesan kepahlawanan untuk penanaman karakter pada anak. *Jurnal Heritage*, 7(1), 10-22.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74-81.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2017. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Pamadhi, Hajar dkk. 2017. *Pendidikan Seni di SD*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Purba, E. (2020). Kajian estetika lagu "rayuan pulau kelapa" karya Ismail Marzuki. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 6(2), 52-58.
- Putri, N. D. P. (2019). *Menyanyikan lagu wajib nasional sebagai sarana peningkatan nasionalisme*. Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Fakultas Ilmu Sosial UM.
- Sidiq, Umar & Choiri, Miftachul, Moh, (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya
- Soraya, Z. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74-81.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta

- Tianingrum, R., & Sopiany, H. (2017). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar. In *Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika (SESIOMADIKA)* (pp. 440-446).
- Undang-undang No.23 tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*
- Widiatmoko, Hani & Maulana Dicky.(2017). Kumpulan lagu wajib nasional, tradisional dan anak-anak terpopuler.Jakarta : Cerdas Interaktif
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).